

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kebudayaan

1. Pengertian Kebudayaan

Kebudayaan Indonesia merupakan kebudayaan lokal yang mengalami perubahan yang sangat cepat akibat globalisasi. Kebudayaan terbentuk dari sistem keagamaan, politik, adat istiadat, bahasa, peralatan, karya seni, serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manusia. Kebudayaan didasarkan pada berbagai sistem kebutuhan manusia, seperti rasa aman.

Budaya adalah cara hidup kehidupan yang dimiliki di masyarakat dan sudah menjadi kebiasaan dari generasi kegenerasi berikutnya. Sebagaimana juga budaya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari manusia sehingga banyak orang menganggapnya diwariskan secara turun – temurun. *Malinowsky* menyebutkan bahwa kebudayaan pada prinsipnya berdasarkan atas berbagai sistem kebutuhan manusia. Tiap tingkat kebutuhan itu menghadirkan corak budaya yang khas.

2. Karakteristik Kebudayaan

Karakteristik merupakan suatu hal yang di pelajari, sehingga tidak dapat ditukar dan berubah. Kebudayaan dibentuk oleh simbol-simbol, yang penting bagi keberhasilannya. Budaya ini sendiri diciptakan oleh masyarakat bukan individu. Ada masa ketika suatu praktik kebudayaan bertahan melalui proses sosialisasi, tetapi pada saat lain budaya juga pasti akan mengalami perubahan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tantangan yang di hadapi di masyarakat.

3. Bentuk – bentuk kebudayaan

Kebudayaan di bagi menjadi dua bentuk yaitu :

a. Kebudayaan Material

Kebudayaan materi merupakan suatu kebudayaan yang meliputi segala sesuatu yang diciptakan dan di gunakan oleh manusia yang mempunyai bentuk berupa barang yang dapat di lihat dan di raba yang memiliki nilai luhur.

b. Kebudayaan Non Material

Kebudayaan non material merupakan kebudayaan yang terdiri dari ide atau gagasan yang di pergunakan orang, hasil pemikiran, adat, keyakinan dan kebiasaan yang di ikuti oleh anggota masyarakat.

4. Wujud Kebudayaan

Wujud kebudayaan sebagai aktivitas adalah tindakan yang sifatnya konkret karena dapat dilihat, diamati, dan juga di dokumentasikan. Wujud kebudayaan di bagi menjadi 3 wujud yaitu :

- a. Wujud kebudayaan sebagai satu kompleks dari ide – ide, gagasan, nilai, norma – norma, dan peraturan.
- b. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- c. Wujud kebudayaan sebagai benda – benda hasil karya

B. Alat Musik Tradisional

Musik tradisional adalah musik yang di buat dan berkembang di suatu daerah tertentu secara turun – temurun oleh nenek moyang dari satu generasi ke generasi lainnya (Banoe,2003 : 289). Menurut Sedyawati (1992:23), yang di gunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi.

Alat musik tradisional adalah alat musik masyarakat setempat yang dibuat dan diwariskan secara turun – temurun, dan berkesinambungan dalam masyarakat suatu daerah. Alat musik tradisional sengaja diciptakan untuk menghasilkan suara musik. Walau pada prinsipnya, apa saja yang dapat menghasilkan suara dengan nada – nada tertentu yang dimainkan oleh pemusik. Alat musik tradisional ini dibuat secara khusus untuk memainkan musik atau sebagai instrumen pengiring.

Alat musik tradisional biasanya digunakan sebagai pengiring musik tradisional, pengiring seni tari daerah, maupun untuk ritual – ritual adat dan upacara keagamaan. Tapi seiring perkembangan zaman alat musik tradisional juga dapat digunakan sebagai pengiring untuk jenis alat musik lainnya ataupun suatu pertunjukan baik secara personal ataupun secara kelompok.

C. Suling Bambu

Ensiklopedia Pelajar dan Umum yang ditulis oleh Gamal Komandoko(2010 : 148) yang memaparkan bahwa suling adalah alat musik tiup yang terbuat dari bambu. Suling Bambu merupakan jenis alat musik tradisional yang banyak dijumpai di berbagai daerah dengan namanya yang berbeda – beda, di Timor kita sebut *Feko*, di Flores kita sebut dengan nama *Kawekol*, di Sulawesi di sebut dengan *Suling Bambu*, dan di Sumatera dengan nama *Seluang*. Suling bambu adalah alat musik tiup yang sumber bunyinya berasal dari getaran udara (aerophone). Alat musik suling bambu merupakan hasil kreatifitas masyarakat yang dibuat dengan alat dan bahan yang sederhana sejak berabad – abad lamanya. Permainan suling bambu tergolong sangat mudah.

Menurut wawancara Para seniman suling bambu di wilayah As Manulea Kabupaten Malaka, bahwa masuknya alat musik suling bambu di Belu – Timor dibawa oleh para pedagang dari India berlayar ke Indonesia melewati selat Malaka, Batavia kemudian ke Ambon. Dari Ambon menuju ke Pulau Bunga (sekarang menjadi Pulau Flores) dan berlabuh di pelabuhan tradisional Atapupu – Pulau Timor sekitar abad ke – 16.

Musik suling bambu ini berasal dari daerah Minahasa dan Maluku yang pada mulanya masuk ke Pulau Timor pada tahun 1984 dan berkembang di daerah As Manulea di bawah oleh misionaris guru – guru di Sulawesi Utara kemudian di ajarkan kepada siswa SPG atau Sekolah Pendidikan Guru di Flores lalu di bawah oleh guru – guru misike Pulau Timor dan mulai saat itu para guru jebolan SPG Kefa mulai mengembangkan musik suling bambu ini pada setiap sekolah tempat mereka mengajar.

Karena keberadaan alat musik ini, suling bambu sudah menjadi bagian yang terpenting dalam menyambut hari – hari besar yang biasanya di pentaskan pada Upacara adat, keagamaan, HUT RI, dan beberapa acara penting lainnya. Pada zaman dahulu, suling bambu di gunakan sebagai hiburan untuk menemani diri dalam beraktifitas seperti bertani dan menggembala sesuai mata pencaharian penduduk As Manulea.

Seiring perkembangan zaman keberadaan musik suling bambu ini sebagai alat musik tradisional yang di anggap melekat pada masyarakat semakin memudar di tengah perkembangan zaman yang kian berubah dan dianggap sulit bersanding dengan era modern.

D. Manajemen Seni Pertunjukkan

1. Pengertian Manajemen Seni Pertunjukkan

Menurut Indrayuda (2004:46) manajemen adalah suatu sistem pengolahan dan pengarahan yang melibatkan unsur pimpinan dan anggota yang bekerja sama dalam melakukan kegiatan menurut tugas dan tanggung jawab telah di gariskan, guna mencapai sasaran yang telah di tetapkan secara bersama. Manajemen adalah suatu proses kolaboratif dimana dua orang atau lebih dalam suatu organisasi menggunakan mental dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan organisasi secara efektif dan efisien.

Dokumen ini berfokus pada pembahasan manajemen kinerja. Banyak organisasi yang sangat bagus dari sudut pandang artistik, namun kurang menghargai manajemen yang baik permasalahan ini merupakan akibat dari permasalahan manajemen yang kurang di perhatikan oleh seniman pertunjukan. Buku Aksan Permas, manajemen organisasi seni pertunjukan menyebutkan bahwa manfaat manajemen dapat membantu organisasi seni pertunjukan mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

Beberapa aspek lain yang perlu di perhatikan dalam memahami ciri- ciri kepemimpinan antara lain aspek kepemimpinan seni, yaitu kekuatan kreatif pribadi yang di padukan dengan efisiensi. Dengan kata lain, kepemimpinan melibatkan upaya mengembangkan keseluruhan dari bagian- bagian yang kacau, kemudian mengkomunikasikan visi yang ada untuk mencapai tujuan kepemimpinan.

1. Fungsi Manajemen

a. Perencanaan

Menurut Suryani et al (2021) Perencanaan merupakan suatu keputusan tentang rencana apa yang akan di lakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau usaha. Perencanaan adalah sesuatu yang terjadi sebelum sesuatu di ciptakan baik berupa festival, konser atau konsep tari. Mulai dari ide festival, konsep dan latar belakang, tema, lokasi, pengisi acara, penari, musisi, termasuk anggaran, kerjasama (sponsorship), koordinasi dan program yang layak. Perencanaan adalah proses manajemen terpenting awal yang menentukan kelancaran festival dan dapat menilai sukses atau tidaknya acara tersebut.

Oleh karena itu, proses perencanaan harus di pertimbangkan dengan matang bersama dengan kelompok kerja. Dalam penyelenggaraan Festival Seni Pertunjukan, perencanaan adalah rangkaian kegiatan yang menentukan tujuan atau keinginan dan pekerjaan penyelenggara/ pemimpin/ festival/ penyelenggara acara, institusi, pelanggan dengan berbagai pihak, apa yang akan dicapai, dilaksanakan, dilaksanakan, dilaksanakan sesuai jadwal dan dengan cara apapun serta bagaimana hal tersebut dapat di wujudkan dengan baik, efektif, terkendali dan berhasil mulai saat ini.

b. Pengorganisasian

Struktur organisasi menjadi jelas dan kokoh dengan adanya bagan organisasi. Bagan organisasi adalah diagram atau semi diagram yang menampilkan informasi tentang fungsi, kelompok fungsional, hierarki tanggung jawab, wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi

(Ralp Currier Davis dalam Sutarto, 2015: 212).

Penyelenggaraan festival seni pertunjukan sangatlah kompleks dan menantang adrenalin, kerjatim yang kreatif, pemasaran, administrator dan manajer program, serta pemangku kepentingan acara. Penataan yang modern, kekinian dan menyenangkan akan menjadikan acara sesuai rencana. Penyelenggara yang mumpuni tentu mempunyai pengalaman dalam serangkaian festival seni pertunjukan. Efikasi diri di berbagai unit organisasi seni pertunjukan adalah pelajaran tentang bagaimana melakukan perencanaan bila memungkinkan.

c. Pengarahan

Proses pengarahan berisi elemen kontrol untuk setiap distribusi kejadian. Tugas yang diuraikan (deskripsi pekerjaan) dapat dilaksanakan dengan baik. Tentunya sebelum memahamilah langkah-langkah pengaturan atau proses administrasinya, sebaiknya diarahkan terlebih dahulu kepada pengurus umum struktur panitia, koordinator, dan juga seluruh departemen terkait, termasuk partisipasi para relawan. Instruksi yang diberikan.

Mampu mengembangkan keterampilan dan keahlian seluruh kelompok kerja untuk menjamin kelancaran pelaksanaan. Proses diskusi ini tidak hanya sekedar memberikan arahan, namun juga memerlukan pelatihan dan pembinaan atau seminar teknis untuk memperjelas dan menjelaskan apa saja yang perlu dilakukan di setiap departemen hingga bagian terkait.

d. Pengendalian

Tujuan proses manajemen pada tahap pengendalian adalah untuk menjamin, menjamin terealisasinya rencana pada saat kejadian. Baik

tujuan, agenda, antusiasme , paparan media, alokasi dana dan segala sesuatu yang disepakati, diputuskan saat perencanaan acara. Banyak aspek manajemen dari antisipasi Agar tidak terjadi hal - hal yang tidak diinginkan, maka diperlukan pencegahan dalam persiapan dan pelaksanaan acara, agar tidak terjadi kegagalan dan tidak tercapainya tujuanpencapaian.

Selalu memeriksa hasil setiap pembagiankelompok kerja yang berkesinambungan. Hal ini terkaitdengan proses transaksinya. Berhasil atau tidak. Apakah adahal lain yang perlu diperbaiki atau tidak? Termasuk pencapaiansementara serta perbaikan atau perubahan proses persiapan festival. Oleh karena itu diperlukan manajemen yang terbaik dalam festival seni pertunjukan, dan kita tahu manfaatnya.

2. Manfaat Tata Kelola / Manajemen Pertunjukan Seni

Mempelajari cara memimpin berguna bagi kita sebelum kita melakukan suatu acara. Pada dasarnya manajemen membantu mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam perkembangan saat ini, kebutuhan akan pengelolaan sektor seni pertunjukan sangat diperlukan, begitu pula dengan tumbuhnya berbagai festival seni, hajatan atau acara seni pertunjukan di berbagai daerah di Indonesia, sehingga keterampilan manajemen sangat berguna, misalnya dalam bidang seni pertunjukan.

Setidaknya meminimalisir berbagai kebocoran terutama dalam urusan keuangan, juga menjamin tercapainya tujuan penyelenggaraan festival. Selain itu, banyak topik pengelolaan ekosistem seni pertunjukan yang bias di bagikan dalam berbagai diskusi untuk mengembangkan

budaya bagi para seniman juga.

3. Pengelolaan dan Pengembangan

a. Pengelolaan

Pengelolaan menurut KBBI pengelolaan berarti proses, cara atau perbuatan mengelola, sedangkan mengelola berarti mengendalikan atau menyelenggarakan. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu hal untuk mewujudkan suatu tujuan yang diinginkan

b. Pengembangan

Peter Ducker, ahli manajemen terkenal, mengartikan pengembangan sebagai upaya untuk menciptakan nilai tambah yang menjadikan organisasi menjadi lebih baik dalam hal kinerja, kualitas, dan inovasi. Pengembangan merupakan langkah strategis guna menghadapi tantangan dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal.

E. Penelitian yang Relevan

1. Menurut (Rininta Yulia Kartika, 2017) dalam jurnalnya yang bertuliskan “Strategi Pengelolaan Sanggar Seni Sidoum di Kota Langsa, Aceh”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab dua permasalahan yang diajukan : pertama, strategi apa yang semestinya diterapkan oleh pengelola dalam rangka menjaga eksistensi di tengah persaingan global; kedua, bagaimana rancangan penerapan strategi pada Sanggar Seni Sidoum. Untuk membedah permasalahan tersebut, digunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan alat pengumpulan data

berupa observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan metode SWOT untuk mengkaji permasalahan, baik dalam lingkup internal dan eksternal. Sumber data diperoleh di lokasi penelitian dengan menentukan key person yang kompeten dan sumber data tertulis yang mendukung dan relevan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sanggar Seni Sidoum perlu melakukan pemilihan strategi berupa penggunaan setiap kekuatan (strength) untuk menghadapi segala ancaman (threat) dengan melakukan penetrasi pasar, pengembangan pasar, pengembangan produk dan ofensif yang menggunakan strategi mempertahankan dan memelihara, sehingga Sanggar Seni Sidoum dapat di kelola dengan baik dan mewujudkan manusia yang berbudaya, mandiri, serta menjadi pusat informasi yang menjadi wadah komunikasi para seniman untuk perkembangan seni dan budaya. Relevansi antara judul Rinianti dengan judul ini sama – sama membahas mengenai perkembangan suatu kelompok seni. Sedangkan Novelty (kebaruan) yang peneliti akan lakukan adalah “Pengembangan dan pengelolaan alat musik suling bambu di SMA Negeri Sasitamean Kabupaten Malaka”.

2. Menurut (Kadar Yoga, 2022) dalam artikelnya yang berjudul “Manajemen Pertunjukan Grup Orkes Keroncong Petir Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Bondowoso” Masa Pandemi Covid19 menjadikan Grup Orkes Keroncong Petir melakukan perubahan manajemen yaitu dari manajemen produksi pertunjukan secara langsung atau offline berganti dalam cara produksi pertunjukan secara online. Dari fenomena ini maka menarik untuk melakukan pengkajian bagaimana pelaksanaan

manajemen yang dilakukan, serta hambatan dan solusi yang dilakukan oleh Grup Orkes Keroncong Petir. Serta untuk menganalisis tahapan manajemen yang dilakukan dengan menggunakan teori Manajemen Produksi Seni Pertunjukan. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan tahapan observasi, reduksi data, validasi serta penyajian data. Data hasil penelitian kemudian di analisis dalam pembahasan hingga menyimpulkan bahwa manajemen produksi Orkes Keroncong Petir disaat suasana pandemi merupakan langkah dalam rangka menjaga intensitas dari para anggota baik dalam bermusik dan juga dalam berkelompok. Relevansi antara penelitian Kadar Yoga dan penelitian ini sama – sama membahas mengenai Manajemen pada grup orkestra. Sedangkan Novelty (kebaruan) yang peneliti akan lakukan adalah “Pengembangan dan pengelolaan alat musik suling bambu di SMANegeri Sasitamean Kabupaten Malaka”.